

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENDEKATAN INDIVIDUAL
PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI (TIK) TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 IV ANGKEK**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan
pada program studi Teknologi Pendidikan*



**Oleh :
Bielly Herdian
Nim. 47986/2004**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

PERSETUJUAN SKRIPSI

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENDEKATAN INDIVIDUAL PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 IV ANGKEK

Nama : Bielly Herdian
NIM : 47986
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2009

Disetujui oleh

Pembimbing I,



Drs. Azman, M.Si
NIP. 130 818 447

Pembimbing II,



Dra. Eldarni, M.Pd
NIP. 131 668 320

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum
dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Efektivitas Pelaksanaan Pendekatan Individual
Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi
(TIK) terhadap hasil belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri
1 IV Angkek

Nama : Bielly Herdian

NIM : 47986

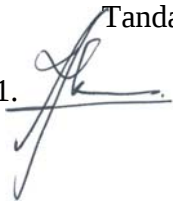
Program Studi : Teknologi Pendidikan

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2009

Tim penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Azman, M.Si	1. 
2. Sekretaris	Dra. Eldarni, M.Pd	2. 
3. Anggota	Dra. Hj. Murni Rivai	3. 
4. Anggota	Dra. Zuwirna, M.Pd	4. 
5. Anggota	Dra. Zuliarni	5. 

ABSTRAK

Bielly Herdian : Efektivitas Pelaksanaan Pendekatan Individual Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 IV Angkat. Skripsi. UNP. 2009

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat pelaksanaan pembelajaran TIK di kelas VIII₄ SMP N 1 IV Angkat masih kurang terlaksana dengan sempurna, dimana aktifitas belajar siswa masih monoton, sehingga hasil belajar siswa masih rendah dibandingkan dengan KKM yang telah ditetapkan. Penerapan pendekatan pembelajaran individual sebagai strategi untuk meningkatkan dan mengefektifkan kegiatan belajar mengajar siswa di kelas dengan asumsi awal adalah pemahaman terhadap materi pelajaran, penguasaan konsep dan kondisi psikologi siswa dalam proses belajar mengajar. Penggunaan pendekatan pembelajaran individual ini akan membantu mengembangkan pola pikir siswa. Penelitian dilakukan pada kelas VIII dengan materi pelajaran “menerapkan formula dan fungsi sederhana untuk memanipulasi data.” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran individual pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 IV Angkat.

Pendekatan penelitian adalah kuantitatif yang bersifat quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 IV Angkat, dan yang menjadi sampel penelitian adalah kelas VIII₄ (kelas eksperimen) menerapkan pendekatan pembelajaran individual dengan jumlah siswa (sampel) 40 orang dan kelas VIII₃ (kelas kontrol) tidak menerapkan pendekatan pembelajaran individual dengan jumlah siswa (sampel) 40 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpul data adalah tes dan Alat pengumpul data adalah lembaran soal. Data di analisis dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji persyaratan, sebelum dilakukan uji t.

Hasil penelitan dan analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 71,5 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol 66,87. Dari perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa t_{hitung} 2.095 dan t_{tabel} 1.991, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.095 > 1.991$) yang dibuktikan dengan taraf kepercayaan α 0.05, dengan ini hipotesis kerja (H_1) dapat diterima.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan shalawat serta salam pada suri tauladan umat Nabi Muhammad SAW. Berkat rahmat-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul: Efektivitas Pelaksanaan Pendekatan Individual Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 IV Angkat.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima masukan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada:

1. Drs. Azman, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah banyak memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Dra. Eldarni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II dan Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Kepala sekolah SMP Negeri 1 IV Angkat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi SMP Negeri 1 IV Angkat yang telah meluangkan waktu untuk menjadi patner sebagai objek penelitian.
5. Serta kepada teman seperjuangan yang telah memberikan bantuannya.

Semoga bimbingan, bantuan, arahan dan sumbangan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala yang setimpal dari ALLAH SWT. Amien. Akhirnya, penulis

menyadari masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini, sehingga perlu rasanya kritikan dan saran yang mendukung bagi penulis ke depan. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya

Padang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan dan Pembatasan Masalah	4
C. Asumsi	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Hakekat Pembelajaran	8
2. Hakekat Pendekatan Pembelajaran	11
3. Teknologi Informasi dan Komunikasi	20
4. Efektifitas pembelajaran	24
5. Hasil Belajar	25
B. Desain Penelitian.....	27
C. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel	29
C. Jenis dan Sumber Data	31
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	32
E. Teknik Analisa Data.....	33
F. Prosedur penelitian.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	38
1. Hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi kelompok eksperimen	38
2. Hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi kelompok klasikal konvensional	39
B. Uji Persyaratan.....	40
1. Uji Normalitas	40
2. Uji Homogenitas	41
C. Pengujian Hipotesis.....	43
D. Hasil Penelitian	44
E. Pembahasan.....	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA	55
-----------------------------	----

LAMPIRAN	57
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain Penelitian Efektifitas Pelaksanaan Pendekatan Individual Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 IV Angkat	27
2. Populasi Penelitian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 IV Angkat Tahun Ajaran 2008/2009.....	29
3. Sampel Penelitian Siswa Kelas VIII ₄ dan VIII ₃ SMP Negeri 1 IV Angkat Tahun Ajaran 2008/2009	31
4. Perhitungan (dk) Log S ²	35
5. Statistik Data Kelompok Eksperimen Siswa kelas VIII ₄ SMP Negeri 1 IV Angkat.....	38
6. Statistika Data Kelompok Kontrol Siswa kelas VIII ₃ SMP Negeri 1 IV Angkat.....	39
7. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	41
8. Hasil Perhitungan (dk) Log S ²	42
9. Hasil Perhitungan Pengujian Hipotesis Dengan Uji-t.....	43
10. Hasil Belajar (Tes Akhir) Kelas Sampel.....	45
11. Hasil Belajar yang Dicapai Siswa Berdasarkan Indikator	46
12. Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Kelas Eksperimen (VIII ₄) Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Individual	75
13. Uji Normalitas dengan Uji liliefors Data Kelas Eksperimen	77
14. Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol (VIII ₃) Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Tanpa Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Individual	78
15. Uji normaslitas dengan Uji Liliefors Data Kelas Kontrol.....	80
16. Nilai Kritis untuk Uji Liliefors.....	81
17. Distribusi Nilai z	82
18. Distribusi Nilai Chi Kuadrat	84
19. Uji Hipotesis dengan Menggunakan Uji-t	85
20. Distribusi Nilai t.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	57
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	59
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	68
4. Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Kelas Eksperimen (VIII ₄) Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Individual	75
5. Uji normalitas dengan uji liliefors data pada kelas eksperimen.....	77
6. Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Kelas Kontrol (VIII ₃) Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi tanpa Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Individual	78
7. Uji normalitas dengan uji liliefors data pada kelas kontrol	80
8. Nilai kritis untuk uji liliefors.....	81
9. Distribusi nilai z.....	82
10. Uji homognitas dengan menggunakan uji bartlett	83
11. Distribusi nilai chi kuadrat.....	84
12. Uji hipotesis dengan menggunakan uji-t.....	85
13. Distribusi nilai t.....	87
14. Bahan Ajar	88
15. Tugas-tugas latihan	94
16. Soal tes hasil belajar.....	99
17. Surat Keterangan Penugasan Pembimbing	101
18. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan.....	102
19. Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL dan LINMAS Kabupaten Agam	103
20. Surat keterangan dari SMP Negeri 1 IV Angkat.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Perubahan dan perkembangan aspek kehidupan perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang potensial serta bermutu tinggi. Mutu pendidikan yang demikian itu sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing secara terbuka. Persaingan secara global menuntut manusia untuk selalu bersikap dengan pola pikir inovatif agar tidak tertinggal. Karena itu, kinerja pendidikan menuntut adanya pembenahan dan penyempurnaan terhadap aspek substantif yang mendukungnya, yakni kurikulum, guru, sarana dan prasarana, metoda dan strategi guru dalam proses pembelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kurikulum, guru, sarana dan prasarana, metoda dan strategi pembelajaran. Dari faktor tersebut guru merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Peranan guru sangat erat kaitannya dengan strategi-strategi atau pendekatan yang digunakan dalam materi pelajaran.

Inovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran harus mampu dilakukan oleh guru untuk menghadirkan suasana lokal/kelas yang kompetitif. Banyak hal bisa dilakukan guru tersebut diantaranya peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metoda pembelajaran. Sesuai dengan yang dikatakan Nurhadi, menyatakan “dalam konteks pembaharuan pendidikan,

ada tiga isu utama yang perlu disoroti, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektifitas metoda pembelajaran.”

Metoda pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran menentukan kesuksesan belajar pada siswa. Siswa yang dianggap sukses apabila mereka memperoleh hasil belajar yang tinggi dan mampu menerapkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Pembelajaran yang banyak menuntut siswa untuk terlibat aktif akan menciptakan kondisi belajar yang baik untuk siswa tersebut. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan yang baik terhadap penguasaan metoda pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Soekartawi dalam Moryasa (2005; 2) bahwa “guru harus menentukan metoda, teknik, alat yang tepat untuk melakukan pembelajaran, sehingga peserta belajar menyukai apa yang diajarkan.”

Perbedaan karakteristik di setiap mata pelajaran di sekolah turut melahirkan berbagai macam model pembelajaran, sesuai dengan karakter dari mata pelajaran tersebut. Begitu juga pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang lahir seiring ditetapkannya kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Mata pelajaran ini dipersiapkan untuk mengantisipasi dan mengatasi dampak perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, dipraktikkan dan dikuasai oleh siswa sedini mungkin agar siswa mampu menggunakan, menjaga dan merawat produk TIK, sehingga melalui mata pelajaran TIK diharapkan siswa dapat terlibat pada perubahan pesat dalam kehidupan yang mengalami penambahan dan perubahan dalam penggunaan produk TIK.

Dari observasi awal yang dilakukan di SMP N 1 IV Angkat pada tanggal 18 oktober 2008, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru memisahkan antara teori dengan praktik. Sementara itu dalam pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi untuk mengadakan proses pembelajaran teori harus diiringi dengan praktik. Untuk melakukan praktik di labor komputer, hendaknya satu orang siswa bekerja dengan satu unit komputer. Tetapi kenyataan yang ditemukan ada 2-3 orang siswa bekerja dengan menggunakan satu unit unit komputer. Dengan keadaan demikian efektifitas pembelajaran tidak mengalami perbaikan, hasil belajar yang diperolehpun tidak begitu maksimal. Padahal kemampuan daya serap masing-masing siswa berbeda, tetapi kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan guru berlansung satu arah dan monoton.

Kegagalan guru menuntaskan penguasaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan, salah satunya disebabkan karena guru gagal memahami kondisi psikologi, intelektual dan fisik anak didik secara individu. Perbedaan individu anak didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pada sistem belajar mengajar yang kolektif, seorang guru mengajar banyak siswa sekaligus. Semua siswa menerima perlakuan yang sama, padahal setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan individual yaitu: materi diberikan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa selain itu, guru juga harus mengakomodasi perbedaan gaya belajar masing-masing siswa

sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Guru berperan serta untuk mengarahkan siswa berdasarkan tingkat kepandaian peserta didik. Memberikan tugas-tugas kelompok dan pengalaman belajar bagi setiap peserta didik, sehingga dapat mengembangkan potensi diri individual secara optimal.

Dengan pendekatan ini guru secara langsung melakukan bimbingan dan bantuan kepada siswa, sehingga motivasi siswa untuk belajar menjadi tinggi serta proses pembelajaran menjadi lebih bermakna pada diri siswa. Bimbingan dan bantuan yang diberikan oleh guru dapat membuat situasi kelas terkendali dan membuat siswa nyaman untuk menerima pelajaran. Sesuai dengan pendapat Hasibuan (2004;78) bahwa “guru berusaha mengendalikan situasi sehingga siswa merasa aman, merasa dibantu, seta merasa menemukan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.”

Berdasarkan gambaran yang diberikan, perlu untuk mengujicobakan pendekatan ini dengan sebuah penelitian, dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Pendekatan Individual Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 IV Angkat.”

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah hasil belajar siswa lebih tinggi dengan menerapkan pendekatan pembelajaran individual

dibandingkan dengan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di kelas VIII SMP N 1 IV Angkat.

Agar perumusan masalah yang diteliti lebih terarah, maka jabaran batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diadakan pada kelas VIII₄ (sebagai kelas eksperimen) dan VIII₃ (sebagai kelas kontrol) di SMP N 1 IV Angkat pada tahun ajaran 2008/2009.
2. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan pendekatan pembelajaran individual dengan pokok bahasan *menerapkan formula dan fungsi sederhana untuk memanipulasi data*, yang diajarkan pada kelas VIII semester 2.
3. Hasil belajar adalah hasil tes kognitif dan tes psikomotor pada materi menerapkan formula dan fungsi sederhana untuk memanipulasi data yang diberikan dikelas.

C. Asumsi.

Asumsi dari penelitian ini adalah:

1. Tidak semua siswa menguasai materi pelajaran dengan baik karena siswa belajar kurang optimal selama proses pembelajaran di kelas.
2. Terdapat keterbatasan pada metoda pembelajaran yang dilakukan oleh guru TIK sehingga hasil belajar kurang maksimal.

3. Hasil belajar siswa merupakan hasil yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan efektivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran individual pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi siswa kelas VIII₄ SMP N 1 IV Angkat.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran individual pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi siswa kelas VIII₄ SMP N 1 IV Angkat.

E. Manfaat Penelitian.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bahan masukan bagi guru TIK di SMP N 1 IV Angkat untuk memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran individual pada mata pelajaran TIK di kelas VIII₄ SMP N 1 IV Angkat..
2. Mengoptimalkan kegiatan siswa kelas VIII₄ dan VIII₃ dan guru TIK di SMP N 1 IV Angkat dalam proses pembelajaran TIK.
3. Bahan masukan dan informasi untuk peneliti lebih lanjut.
4. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti yang berkaitan dengan karya tulis serta sebagai syarat untuk menyelesaikan

Program Studi Strata satu (S1) pada Program Studi Teknologi Pendidikan, Jurusan Kurikulum dan Teknologi pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka.

1. Hakekat Pembelajaran.

a. Pengertian belajar.

Belajar adalah proses perubahan pada diri manusia setelah terjadi stimulus dari luar diri manusia itu sendiri. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2002;28): “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.” Perubahan tersebut ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku.

Belajar terjadi karena adanya stimulus yang diberikan, yang kemudian dapat mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah. Berkaitan dengan yang diungkapkan oleh Slameto (1991;78) bahwa “ belajar adalah memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara interaksi dengan lingkungannya.”

Belajar dapat diartikan dengan adanya perubahan tingkah laku seseorang yang permanen, di akibatkan dengan adanya pengaruh dari lingkungan dan pengalaman pribadi. Sesuai pendapat Kimble dan Garnezy dalam Ali (2002;14) bahwa

“sifat perubahan perilaku dalam belajar relatif permanen. Dengan demikian hasil belajar dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen, dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama.”

Jadi belajar adalah terjadinya perubahan pada diri individu setelah adanya stimulus, baik dari pengalaman yang telah ada maupun interaksi dengan lingkungan, yang berpengaruh pada pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku pada diri individu.

b. Belajar dan pembelajaran.

Pembelajaran dapat terjalin dengan baik jika adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa sering disebut dengan interaksi edukatif. Proses interaksi edukatif merupakan proses dimana siswa dan guru memiliki tanggung jawab yang berbeda. Guru bertanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan susila yang cakap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan. Sedangkan siswa berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan dari guru.

Setiap komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, dikarenakan tiga hal berikut: a. komunikasi sebagai aksi, b. komunikasi sebagai interaksi, dan c. komunikasi sebagai transaksi. dan yang menjadi mediumnya adalah bahan pelajaran.

Dalam setiap interaksi belajar mengajar ditandai dengan adanya sejumlah unsur atau komponen belajar mengajar seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2005;16) yaitu: “komponen mengajar adalah a. tujuan yang hendak dicapai, b. bahan pelajaran, c. kegiatan belajar

mengajar, d. metoda yang digunakan, e. alat, f. sumber pelajaran, g. evaluasi.”

Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks, dimana dalam proses tersebut terjadi hubungan timbal balik antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Dimana antara pengajar dan pelajar tidak dapat dipisahkan begitu saja. Guru sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar hendaknya mengupayakan terjadinya interaksi yang optimal, sehingga proses belajar mengajar yang efektif dapat dicapai.

Upaya untuk mencapai pembelajaran yang efektif, guru dapat menggunakan metoda mengajar agar proses pembelajaran tercapai dengan maksimal. Hamalik (1993;4) mengemukakan bahwa “setiap strategi pengajaran pada dasarnya memiliki sejumlah metoda dan teknik mengajar, masing-masing memiliki karakteristik sendiri-sendiri.”

Pemilihan metoda pengajaran bergantung pada karakteristik mata pelajaran, metoda-metoda mengajar tertentu yang dapat disesuaikan dengan pelajaran. Metoda mengajar akan berjalan efektif bila dikombinasikan dengan pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru. Pendekatan ini akan membantu guru untuk meluncurkan strategi pembelajaran. Penggunaan pendekatan mengajar dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi, melibatkan siswa secara aktif dan tercapainya ketuntasan dalam belajar pada siswa.

2. Hakekat Pendekatan Pembelajaran.

a. Pendekatan dalam pembelajaran.

Interaksi dalam pembelajaran adalah bagaimana cara guru dapat meningkatkan motivasi belajar dari siswa. Hal ini berkaitan dengan strategi apa yang dipakai oleh guru, bagaimana guru melakukan pendekatan terhadap siswanya. Dalam sebuah pembelajaran yang baik guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru sebagai fasilitator, guru berusaha memberikan fasilitas yang baik melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan.

Proses interaksi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa ialah bagaimana cara guru melakukan pendekatan yang sesuai dengan karakter pembelajaran. Menurut Djamarah (2005;5-9): “ada beberapa pendekatan yang diharapkan dari guru yaitu: 1) pendekatan individual, 2) pendekatan kelompok, 3) pendekatan bervariasi, 4) pendekatan edukatif.”

Pendekatan individual adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang bertujuan untuk membimbing dan membantu siswa secara individual. Dalam pendekatan ini perbedaan karakter siswa merupakan hal penting yang harus diperhatikan, agar tercapainya ketuntasan dalam belajar siswa.

b. Pendekatan Pembelajaran Individual.

Pendekatan individual adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal. Dasar pemikiran dari pendekatan individual ini ialah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual masing-masing siswa. Sebagai individu anak mempunyai kebutuhan dasar baik fisik maupun kebutuhan anak untuk diakui sebagai pribadi, kebutuhan untuk dihargai dan menghargai orang lain, kebutuhan rasa aman, dan juga sebagai makhluk sosial, anak mempunyai kebutuhan untuk menyesuaikan dengan lingkungan baik dengan temannya ataupun dengan guru dan orang tuanya.

Penggunaan pendekatan pembelajaran individual ini akan sangat membantu mengembangkan pola pikir siswa. Siswa belajar secara mandiri dengan pendekatan individual dari guru, dapat menekankan konsep pembelajaran kepada siswa. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa sebagai individu yang aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing di kelas. Dengan melakukan pendekatan individual oleh guru kepada siswa menciptakan interaksi pembelajaran yang kondusif antara guru dan siswa. N.A. Ametembun, dalam Djamarah (2005;62) mengatakan bahwa “suatu interaksi yang harmonis terjadi bila dalam prosesnya tercipta keselarasan, keseimbangan, keserasian antara dua komponen itu, yaitu guru dan siswa.”

Pendekatan individual yang dilakukan oleh guru memberikan semangat tersendiri bagi siswa, siswa merasa diperhatikan dan dilayani kebutuhannya dan guru dapat mengenal siapa siswa sebagai individu.

Pembelajaran individual merupakan salah satu cara guru untuk membantu siswa membelajarkan siswa, membantu merencanakan kegiatan belajar siswa sesuai dengan kemampuan dan daya dukung yang dimiliki siswa. Pendekatan individual akan melibatkan hubungan yang terbuka antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dalam belajar.

Untuk mencapai hal itu, menurut Djamarah (2005;165) guru harus melakukan hal berikut ini;

- 1) Mendengarkan secara simpati dan menanggapi secara positif pikiran anak didik dan membuat hubungan saling percaya.
- 2) Membantu anak didik dengan pendekatan verbal dan non-verbal.
- 3) Membantu anak didik tanpa harus mendominasi atau mengambil alih tugas.
- 4) Menerima perasaan anak didik sebagaimana adanya atau menerima perbedaannya dengan penuh perhatian.
- 5) Menangani anak didik dengan memberi rasa aman, penuh pengertian, bantuan, dan mungkin memberi beberapa alternatif pemecahan.

Ciri-ciri pendekatan individual, Syaiful Bahri Jamarah (2005;226)

- 1) Guru melakukan pendekatan secara pribadi kepada setiap siswa di kelas dan memberikan kesempatan kepada anak didik sebagai individu untuk aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar.
- 2) Guru harus peka melihat perbedaan sifat-sifat dari semua anak didik secara individual.
- 3) Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing di kelas. Para peserta didik dapat lebih terkontrol mengenai, bagaimana dan apa yang mereka pelajari.

- 4) Guru harus mampu menyajikan pelajaran yang menarik di depan kelas. Menarik dalam pengertian mengasyikkan, mudah ditangkap dan dipahami serta tidak membosankan siswa.

Pengajaran individual dilakukan untuk membantu siswa dalam menuntaskan belajar mereka. Oleh karena itu, pendekatan individual dapat mengefektifkan proses belajar mengajar, interaksi guru dan siswa berjalan dengan baik, dan terjadinya hubungan pribadi yang menyenangkan antara siswa dan guru. Secara tidak langsung hal yang disebut diatas merupakan keuntungan dari pengajaran dengan pendekatan individual. Menurut Hamalik (2008;187) ada beberapa keuntungan dari pengajaran pendekatan individual yaitu:

- 1) Memungkin siswa yang lama dapat maju menurut kemampuannya masing-masing secara penuh dan tepat,
- 2) Mencegah terjadinya ilusi dalam kemajuan tetapi bersifat nyata melalui diskusi kelompok,
- 3) Mengarahkan perhatian siswa terhadap hasil belajar perorangan,
- 4) Memusatkan pengajaran terhadap mata ajaran dan pertumbuhan yang bersifat mendidik, bukan kepada tuntutan-tuntutan guru,
- 5) Memberi peluang siswa untuk maju secara optimal dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya,
- 6) Latihan-latihan tidak diperlukan bagi anak yang cerdas, karena dapat menimbulkan kebiasaan dan merasa puas dengan hasil belajar yang ada,
- 7) Menumbuhkan hubungan pribadi yang menyenangkan siswa dan guru,
- 8) Memberi kesempatan bagi para siswa yang pandai untuk melatih inisiatif berbuat yang lebih baik,
- 9) Mengurangi hambatan dan mencegah eliminasi terhadap para siswa yang tergolong lamban.

Sedangkan kelemahan pembelajaran pendekatan individual sebagai berikut dapat dilihat secara umum dan khusus.

Kelemahan secara umum.

- 1) Proses pembelajaran relative memakan banyak waktu sesuai dengan jumlah bahan yang dihadapi dan jumlah peserta didik.
- 2) Motivasi siswa mungkin sulit dipertahankan karena perbedaan-perbedaan individual yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat membuat beberapa siswa rendah diri/minder dalam pembelajaran.
- 3) Adanya penggunaan pasangan guru dan siswa dalam manajemen kelas regular secara perorangan, sehingga terjadi kemungkinan sebagian peserta didik tidak dapat dikelola dengan baik.
- 4) Guru-guru yang sudah terbiasa dengan cara-cara lama akan mengalami hambatan untuk menyelenggarakan pendekatan ini karena menuntut kesabaran dan penguasaan materi secara lebih luas dan menyeluruh.

Kelemahan secara khusus.

- 1) Aspek guru
 - a) guru harus berwawasan luas.
 - b) memiliki kreatifitas.
 - c) memiliki keterampilan metodologis yang handal
 - d) secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja.

2) Aspek peserta didik.

Pendekatan individual mengedepankan pada minat, bakat, motivasi, cara belajar, kecepatan daya tangkap, dan keunikan kebutuhan yang berbeda pada masing-masing peserta didik sehingga guru harus sabar dalam membimbing dan memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam aktivitas belajar.

3) Aspek sarana dan sumber pembelajaran

Pendekatan individual memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.

4) Aspek kurikulum.

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik.

5) Aspek penilaian.

Membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh, yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait dipadukan.

6) Suasana pembelajaran.

a) membutuhkan suasana pembelajaran yang tenang dan menyenangkan, karena guru harus mengetahui dan menghargai perbedaan pendapat anak didiknya.

- b) guru harus dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa serta mendorong siswa untuk aktif dan tidak takut salah dan berani serta terlibat sepenuhnya dalam proses belajar mengajar.

Perencanaan adalah kondisi awal dari belajar anak didik didasarkan kepada asumsi bahwa anak didik dapat belajar dengan baik dan sepenuhnya memahami materi pelajaran dengan strategi atau pendekatan yang diberikan guru. Perencanaan pendekatan individual menitikberatkan kepada strategi belajar tuntas yang menuntut penguasaan penuh dari anak didik terhadap materi yang diberikan. Perencanaan pendekatan pembelajaran individual yang menuntut ketuntasan belajar dapat dijabarkan sebagai berikut dimulai dari perumusan tujuan dan kompetensi serta standard perilaku, penentuan alat penilaian hasil belajar, penjabaran materi ke unit lebih kecil, mengembangkan prosedur koreksi dan umpan balik, dan penyusunan tes sebagai umpan balik bagi guru.

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran individual pada pelajaran teknologi informasi dan komunikasi, terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu ; kegiatan persiapan awal, kegiatan belajar mengajar (inti), kegiatan evaluasi.

a. Kegiatan persiapan awal.

Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, terdiri dari;

- standard kompetensi: menggunakan perangkat lunak pengolah angka untuk menghasilkan informasi.

- kompetensi dasar: Membuat lembar kerja menggunakan program lembar kerja (worksheet).
- indikator: a) Mengolah data menggunakan perhitungan statistik. b) Mengolah data menggunakan perhitungan matematik. c) Mengolah data menggunakan Fungsi IF. d) Mengolah data menggunakan Fungsi Teks. e) Mengoperasikan Fungsi Lookup and Reference.
- tujuan pembelajaran: a) Mengolah data menggunakan perhitungan statistik. b) Mengolah data menggunakan perhitungan matematik. c) Mengolah data menggunakan Fungsi IF. d) Mengolah data menggunakan Fungsi Teks. e) Mencari suatu nilai tertentu dengan fungsi VLOOKUP. f) Mencari suatu nilai tertentu dengan fungsi HLOOKUP.
- materi: fungsi statistika (SUM, MAX, MIN, AVERAGE, COUNT), fungsi matematika (SUM, Sudut, MOD, SQRT, INT), fungsi IF (Rumus dasar: =IF(Logical Test,True,False)), fungsi teks (Left, Right, MID), fungsi VLOOKUP (VLOOKUP(Nilai kunci,Daftar Tabel,No Indeks kolom)).
- metode dan langkah-langkah pembelajaran: Model pembelajaran langsung dan praktek dengan penerapan pendekatan individual.

b. Kegiatan belajar mengajar (inti).

1) Kegiatan Pendahuluan.

- a) Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

- b) Memberikan apersepsi kepada siswa yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan, materi ajar, serta standard ketuntasan minimum.
- c) Motivasi

2) Kegiatan Inti

- a) Menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b) Memberikan contoh mengenai materi yang diajarkan.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada yang tidak paham dengan materi pelajaran.
- d) Siswa mencoba perintah-perintah yang telah dicontohkan oleh guru.
- e) Guru menanyakan kepada siswa, apakah ada siswa yang mengalami permasalahan dalam mempraktikkan contoh yang telah diberikan.
- f) Guru mendatangi setiap siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan tugas yang telah diberikan.
- g) Guru mengecek kembali setiap siswa, apakah masih ada siswa yang mengalami permasalahan dalam melakukan tugasnya, dan langsung membimbing siswa yang mengalami permasalahan dalam melakukan tugasnya.
- h) Guru membimbing dan mengawasi kerja siswa dan melakukan

penilaian psikomotorik.

- i) Guru mengidentifikasi kemajuan belajar siswa dengan memberikan umpan balik kepada siswa.

3) Kegiatan penutup

- a) Guru mengevaluasi dengan memberikan pertanyaan seputar indikator.
- b) Guru memberikan pengembangan konsep.
- c) Siswa diminta untuk membuat rangkuman hasil pembelajaran.

c. Kegiatan evaluasi.

Kegiatan evaluasi bertujuan untuk melihat ketuntasan belajar siswa, apakah hasil belajar siswa tuntas atau belum tuntas. Jika belum tuntas diberikan tugas tambahan yang dapat diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, jika ketuntasan belajar sudah terpenuhi guru dapat mencatat dalam daftar kegiatan siswa, untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi.

3. Teknologi Informasi dan Komunikasi.

a. Definisi Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mempunyai pengertian dari 2 aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi, mempunyai pengertian luas yang meliputi segala hal

yang berkaitan dengan proses penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi.

Teknologi komunikasi mempunyai pengertian segala hal yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala aspek yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antara media menggunakan teknologi tertentu.

Dalam teknologi informasi dan komunikasi, sistem pengelolaan data atau electronic data processing system (EDPS) telah berkembang dengan pesat dan banyak dipergunakan diperusahaan-perusahaan besar maupun kecil, dimana komputer sangat memegang peranan yang sangat penting, oleh karena itu dalam teknologi dan informasi, tidak akan terlepas dari komputer sebagai teknologi informasi (TI) dan komunikasi.

b. Tujuan mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi khusus pada tingkat SMP.

Tujuan mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi secara umum menurut Depdiknas (2003;7) adalah “agar siswa memahami alat TIK secara umum termasuk komputer dan memahami informasi.” Sedangkan tujuan secara khusus adalah;

- 1) Menyadarkan siswa akan potensi perkembangan TIK yang terus berubah sehingga siswa termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari TIK sebagai dasar unsur belajar sepanjang hayat.

- 2) Memotivasi kemampuan siswa untuk bias beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan TIK, sehingga siswa bias melaksanakan dan mengalami aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri.
- 3) Mengembangkan kompetensi siswa dalam penggunaan TIK untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja, dan berbagai aspek kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kemampuan belajar berbasis TIK sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal, terampi dalam berkomunikasi, mengorganisasi informasi belajar dan bekerja sama.
- 5) Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam penggunaan TIK untuk pembelajaran, bekerja dan pemecahan masalah.

Dalam pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi siswa dituntut tidak hanya dalam menggunakan komputer tetapi juga dituntut kemampuannya dalam aspek berfikir serta sikap yang baik dan bijak terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Sasaran pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi selalu mengarah pada 3 ranah yang sering disebut dalam taksonomi bloom (1964) yaitu: 1) Ranah Kognitif, 2) Ranah Afektif, 3) Ranah Psikomotor.

c. Karakteristik Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Adapun karakteristik mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi menurut Depdiknas (2003:2) adalah sebagai berikut:

- 1) Teknologi informasi dan komunikasi merupakan kajian secara terpadu tentang data, informasi, pengolahan dan metode penyampaian bagian yang terpisah-pisah atau parsial.
- 2) Materi teknologi informasi dan komunikasi berupa tema-tema esensial aktual serta global yang berkembang dalam kemajuan teknologi masa kini, sehingga mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi merupakan mata pelajaran yang dapat mewarnai perkembangan perilaku dalam kehidupan.

- 3) Tema-tema essential dalam teknologi informasi dan komunikasi merupakan perpaduan dari cabang-cabang ilmu komputer, matematik, teknik elektro, teknik elektronika, sibernetika, dan informasi itu sendiri. Tema-tema essential tersebut berkaitan dengan kebutuhan pokok akan informasi sebagai ciri-ciri abad 21 seperti pengolahan data, persentasi, basisdata, internet dan e-mail, tema-tema essential terkait dengan aspek kehidupan sehari-hari.

d. Ruang lingkup pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi di SMP.

- a) Pemahaman mendalam konsep, pengertian dan organisasi dasar mencakup kesehatan keselamatan kerja pada TIK, menerapkan etika dan aturan perangkat lunak, mengenal penggabungan dokumen pengolah kata dengan angka, mengenal perangkat lunak dan sistem pada internet, mengenal tata cara akses dan pelayanan internet.
- b) Pengolahan informasi untuk produktivitas meliputi memodifikasi dokumen program pengolah kata, menggabungkan dokumen pengolah kata dan angka, demonstrasi akses web dan e-mail.
- c) Pemecahan masalah eksplorasi dan komunikasi meliputi membuat dokumen dengan pengolah kata dan angka, mencari informasi dan berkomunikasi melalui internet.

e. Sumber-sumber Penentu dan Standar Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Sumber-sumber yang dapat digunakan dalam menentukan standard kompetensi menurut Depdiknas (2003:6) yaitu:

- 1) daftar kompetensi bidang studi teknologi informasi dan komunikasi dari beberapa organisasi disitus internet.
- 2) informasi teknologi kompetensi profil dari OHIO ITTF
- 3) ahli materi atau pakar bidang teknologi informasi dan komunikasi.
- 4) buku microsoft officer user specialist
- 5) analisis taksonomi hasil belajar.
- 6) konstruksi teoritik bidang ilmu teknologi informasi dan komunikasi.
- 7) para praktisi bidang teknologi informasi dan komunikasi.
- 8) masyarakat pengguna lulusan
- 9) hasil analisis tugas.

4. Efektifitas Pembelajaran.

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia dijelaskan bahwa efektifitas berasal dari kata efek yang berarti akibat atau pengaruh, selanjutnya berkembang menjadi efektif yang berarti pengaruh, ada pengaruhnya, akibatnya, manjur atau mujarab.

Menurut etimologi efektifitas merupakan kata serapan dari bahasa inggris yaitu effective. Kata serapan ini menjadi efektif lalu berubah menjadi efektifitas. Sedang menurut terminology efektifitas berarti dapat membawa hasil, sedangkan dalam kegiatan belajar mengajar pengertian efektifitas adalah dalam waktu yang memadai dapat memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai standar yang telah ditentukan dengan jumlah siswa. Jadi efektifitas adalah kegiatan berkenaan dengan

sejauh mana sesuatu yang telah direncanakan atau diinginkan yang dapat terlaksana atau tercapai.

Untuk mengetahui apakah tujuan belajar telah tercapai secara efektif atau tidak maka dapat diketahui dengan singkat prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Tingkat keberhasilan dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf, yaitu istimewa (maksimal), baik sekali (optimal), baik (minimal), dan kurang.

Dari apa yang diuraikan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan efektifitas adalah segala sesuatu yang sudah direncanakan dan akan membawakan hasil sesuai dengan apa yang dikerjakannya. Dan efektifitas pembelajaran adalah ketercapaian suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran ini maka suatu kegiatan pembelajaran dikatakan memiliki tingkat efektifitas yang baik sekali bila dapat mencapai minimal 80 % dari tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Efisiensi dan efektifitas merupakan satu prinsip, maka suatu pengajaran yang baik adalah apabila dalam proses pengajaran itu menggunakan waktu yang cukup, sekaligus dapat membuahkan hasil (pencapaian tujuan pembelajaran) secara tepat dan cermat serta optimal.

5. Hasil Belajar.

Sudjana (1990;2) menyatakan bahwa: “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima

pengalaman belajarnya.” Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar dilaksanakan, baik dalam bentuk prestasi belajar maupun perubahan tingkah laku dan sikap siswa yang telah mengikuti proses belajar.

Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran. Untuk mengetahui apakah hasil proses belajar mengajar yang dilakukan mampu mebauh tingkah laku siswa, maka terlebih dahulu perlu diketahui hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Dimiyati (2002;20) “hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar.”

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diketahui dengan suatu alat ukur penilaian. Dimiyati (2002;232) menyatakan bahwa; “hasil kegiatan belajar berfungsi untuk diagnostic dan pengembangan, seleksi, kenaikan peringkat belajar, dan penempatan siswa.”

Sehubungan dengan itu, Arikunto (1996;5) mengemukakan bahwa “dengan diadakannya penilaian, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan guru.” Hasil yang diperoleh dari menilai ada dua kemungkinan yaitu siswa yang memperoleh hasil yang memuaskan dan siswa yang tidak puas dengan hasil yang diperoleh.

Menurut Djamarah (2005; 97) keberhasilan interaksi edukatif itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf yaitu:

- a. Istimewa atau maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.

- b. Baik sekali atau optimal, apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
- c. Baik atau minimal, apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik hanya 66% s.d 75%.
- d. Kurang, apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik kurang dari 60%.

Tujuan penilaian hasil belajar menurut Arikunto (1992;6) adalah “penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui siswa-siswa mana yang sudah menguasai bahan maupun mengetahui siswa-siswa yang belum berhasil menguasai bahan.”

B. Desain Penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan, maka pada penelitian ini penulis ingin melihat efektivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan individual.

Tabel 1. Desain Penelitian Efektifitas Pelaksanaan Pendekatan Individual Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 IV Angkat.

No	Kelas	Perlakuan	Hasil Belajar
1	Eksperimen	X ₁	T ₁
2	Kontrol	X ₂	T ₂

Keterangan:

X₁ = Pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran individual (eksperimen)

X₂ = Pembelajaran dengan konvensional (kontrol)

T₁ = Tes hasil belajar eksperimen

T₂ = Tes hasil belajar kontrol

C. Hipotesis.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis nihil (H_0), efektifitas dan hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran individual pada materi *menerapkan formula dan fungsi sederhana untuk memanipulasi data* di kelas VIII₄ semester 2 pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi SMP N 1 IV Angkat.
2. Hipotesis kerja (H_1), efektifitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran individual pada materi *menerapkan formula dan fungsi sederhana untuk memanipulasi data* di kelas VIII₄ semester 2 pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi SMP N 1 IV Angkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka pada bagian ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian penulis.

A. Kesimpulan.

3. Pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran individual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi pada pokok bahasan menerapkan formula dan fungsi untuk memanipulasi data pada kelas VIII SMP Negeri 1 IV Angkat dibanding dengan pembelajaran klasikal konvensional.
4. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat perbedaan hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi pada pokok bahasan menerapkan formula dan fungsi sederhana untuk memanipulasi data pada kelas VIII, yang cukup signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran individual pada siswa sangat efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh lebih tinggi (71.5) siswa yang belajar dengan penerapan pendekatan pembelajaran individual dibanding dengan nilai rata-rata siswa yang melaksanakan pembelajaran klasikal konvensional (66.87).
5. Hasil analisa data mengungkapkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.095 > 1.991$, yang dibuktikan dengan taraf kepercayaan α 0,05 yang berarti terdapat

perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan penerapan pendekatan pembelajaran individual dengan pembelajaran klasikal konvensional.

B. Saran.

Setelah memperhatikan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran yang dapat digunakan dan dilakukan untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran. Saran itu adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru TIK Kelas VIII SMP N 1 IV Angkat, penerapan pendekatan pembelajaran individual dapat dijadikan alternatif strategi pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi karena sangat cocok membantu siswa dalam pemahaman konsep materi pelajaran
2. Bagi guru, dalam kegiatan mengajar lebih memperhatikan siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, dengan selalu memberikan motivasi kepada semua siswanya. Motivasi dan perhatian secara individual sangat mempengaruhi hasil belajar siswa nantinya.
3. Bagi kepala sekolah, hendaknya memberikan motivasi kepada guru-guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran individual dalam proses belajar mengajar sesuai dengan mata ajar dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir dan Terra Ch. 2003. *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Agus Irianto, 2007. *Statistika, konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta; kencana
- Balitbang, Depdiknas, 2003, *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran TIK SMP & MTs*. Jakarta; Balitbang Depdikna.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran (menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif)*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Husain Umar. 1999. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Khairil Andri. 2004. *Perbedaan Pengaruh Metoda Pengajaran Modul Berbasis Komputer dan Metode Pengajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar*. Tesis.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mohammad Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Muhammad Ali. 2002. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Sinar Baru.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- S. Nasution. 2003. *Metode Research (penelitian ilmiah)*. Jakarta; Bumi Aksara.
- 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta; Bumi Aksara.